

---

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk melepaskan masyarakat dari kesulitan-kesulitan yang dihadapinya dalam mengarungi bahtera kehidupan. Pembangunan masyarakat yang dilakukan di setiap tempat selalu bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat baik yang bersifat material maupun mental. Seiring dengan tuntutan dinamika pembangunan, bangsa Indonesia telah menetapkan visi pembangunan yaitu:

Terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi dan berdisiplin. (GBHN 1999).

Pernyataan di atas dapat diungkapkan bahwa telah ditetapkan untuk mempersiapkan bangsa Indonesia memasuki abad ke 21 yaitu masyarakat yang hidup dalam suasana mega kompetitif yang terus menerus mengejar dan mengedepankan keunggulan dan kualitas. Hal ini membawa konsekuensi perlunya sumberdaya manusia yang berkualitas agar mampu mengelola sumber daya yang relevan dengan aspek kehidupan.



- 1) Melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya
- 2) Membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ketingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan
- 3) Memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Kaitan tujuan pendidikan luar sekolah dalam Program Pembangunan Nasional tahun 2000-2004 ditegaskan pula sebagai: Program pembinaan pendidikan luar sekolah bertujuan untuk menyediakan pelayanan kepada masyarakat yang tidak atau belum sempat memperoleh pendidikan formal untuk mengembangkan diri, sikap, pengetahuan dan keterampilan, potensi pribadi, dan dapat mengembangkan usaha produktif guna meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Selain itu, program PLS diarahkan pada pemberian pengetahuan dasar dan keterampilan berusaha secara profesional sehingga warga belajar mampu mewujudkan lapangan kerja bagi dirinya dan anggota keluarganya. Sasaran program pendidikan luar sekolah adalah penduduk atau warga belajar yang tidak atau belum sempat memperoleh pendidikan formal yang meliputi: (a) penduduk yang masih buta aksara latin, angka, dan bahasa Indonesia; (b) warga belajar yang belum menyelesaikan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun; dan (c) pemberdayaan tempat/sanggar pusat-pusat

kegiatan pembelajaran masyarakat (Program Pembangunan Nasional Bab VII, 2002 – 2004: 173)

Pernyataan di atas mengungkapkan makna bahwa pendidikan luar sekolah sebagai sub sistem pendidikan nasional bertugas untuk membelajarkan masyarakat yang tidak pernah sekolah, putus sekolah, pengangguran/masyarakat miskin dan masyarakat lainnya yang ingin belajar dan memperoleh keterampilan untuk meningkatkan mutu kehidupannya.

Tindakan untuk merealisasikan program tersebut dapat diselenggarakan melalui berbagai jenis pendidikan dan bentuk satuan pendidikan luar sekolah. Melalui jenis pendidikan pendidikan luar sekolah seperti (1) Pendidikan umum yaitu jenis pendidikan yang mengutamakan perluasan dan peningkatan pengetahuan dan sikap warga belajar dalam bidang tertentu; (2) Pendidikan keagamaan, yaitu jenis pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan; (3) Pendidikan jabatan kerja, yaitu jenis pendidikan yang berusaha meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap warga belajar untuk memenuhi persyaratan tertentu pada satuan kerja yang bersangkutan; (4) Pendidikan kedinasan, yaitu jenis pendidikan yang berusaha meningkatkan kemampuan dalam pelaksanaan tugas kedinasan untuk pegawai dan calon pegawai suatu departemen atau lembaga pemerintah non departemen; dan (5) Pendidikan kejuruan, yaitu jenis pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk bekerja dalam bidang tertentu, sedangkan Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah melalui bentuk satuan pendidikan luar sekolah seperti:

kursus, kelompok belajar. Selain kursus dan kelompok belajar pendidikan luar sekolah dapat pula diselenggarakan dalam bentuk kelompok bermain, penitipan anak dan satuan pendidikan sejenisnya misalnya padepokan pencak silat, sanggar kesenian, panti/ balai dan sebagainya (PP No.73 tahun 1991).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat sebagai salah satu penyelenggara pendidikan luar sekolah yang bertugas melaksanakan program kegiatan belajar luar sekolah, akan lebih memfokuskan diri pada program yang benar dan tepat serta mengendalikan kualitas program pendidikan luar sekolah dilapangan, sesuai dengan tujuan proram pendidikan luar sekolah dan pemuda yaitu untuk:

- a. Menuntaskan pemberantasan buta aksara dengan prioritas penduduk buta aksara usia 10-44 tahun melalui program keaksaraan fungsional.
- b. Menunjang program wajib belajar pendidikan dasar melalui program Paket A setara SD dan Paket B setara SLTP serta Pemberian pelayanan pendidikan bagi anak usia dini usia.
- c. Memberikan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan kepada masyarakat yang tidak sekolah dan tidak bekerja atau menganggur agar dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidup.
- d. Meningkatkan wawasan dan sikap pemuda agar memiliki ketanggahan dalam menghadapi berbagai tantangan dan berakhlak mulia

Program Kejar Paket B yang diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas manusia lulusan sekolah dasar, Madrasah Ibtidaiyah, tamatan program Kejar Paket A serta peserta didik yang putus sekolah tingkat lanjutan pertama (SLTP) dengan memberikan bekal pengetahuan, sikap dan

keterampilan dalam berbagai mata pelajaran yang setara dengan Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) sehingga diharapkan mereka dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan mata pencaharian tetap dan/atau dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) pada jalur pendidikan sekolah.

Kejar Paket B hanya akan dapat bertahan apabila masalah mata pencaharian warga belajar juga menjadi pusat perhatian PKBM. Orang tidak bisa belajar "kalau perutnya lapar". Untuk itu PKBM harus mencari pola yang tepat memecahkan hal tersebut dengan cara setiap warga belajar harus memperoleh keterampilan yang hasilnya pasti laku dijual, bukan asal keterampilan, sehingga warga belajar tidak merasa sia-sia mendapat keterampilan.

Dalam rangka memperoleh keterampilan yang laku dijual, maka para lulusan Kejar paket B harus diberdayakan melalui program-program pendidikan luar sekolah yang inovatif baik dilihat dari isi, proses pembelajaran merupakan suatu tuntutan yang mutlak dalam upaya pemberdayaan. Oleh karena itu potensi PKBM harus dioptimalkan terutama berkenaan dengan transformasi nilai-nilai keswadayaan untuk menanggulangi permasalahan lulusan Kejar paket B yang menganggur dan tidak dapat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

PKBM merupakan program Ditjen PLSP yang mulai dirintis pada bulan Agustus tahun 1998. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) diharapkan mampu menjawab tantangan untuk turut mengatasi masalah yang sedang

dihadapi pada saat ini terutama bertambahnya jumlah pengangguran, anak putus sekolah maupun jumlah masyarakat yang miskin.

Melalui kegiatan belajar ini diharapkan warga belajar memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, sikap kreatif, disiplin, dan sikap wirausaha untuk memasuki dunia kerja, atau berusaha mandiri membuka lapangan kerja di bidang yang dikuasai oleh masing-masing warga belajar, sehingga warga belajar memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang layak. Dengan demikian dampak yang diharapkan dari kegiatan kewirausahaan di PKBM Kota Cimahi ini adalah agar mutu kehidupan warga belajar lebih meningkat, yang memberi dampak nilai tambah pada meningkatnya pendapatan dan mutu kehidupan masyarakat.

Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang penumbuhan kemandirian ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan kelompok belajar paket B setara SLTP di PKBM kota Cimahi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penumbuhan kemandirian ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan kelompok belajar paket B telah menjadi pilihan utama dalam rangka pemberdayaan Kejar Paket B yang dilaksanakan oleh PKBM kota Cimahi, bahkan program ini akan terus dikembangkan secara berkelanjutan. Proses pembelajaran kewirausahaan ini dilaksanakan setiap tahun dengan pertemuan tiga kali dalam satu minggu. Rancangan pembelajaran dibuat oleh



inisiator/tutor yang telah ditunjuk oleh PKBM yang bertanggung jawab penuh terhadap proses pembelajaran.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di kota Cimahi, baik sebagai lembaga atau maupun sebagai pendekatan pendidikan luar sekolah diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dengan kebutuhan belajar masyarakat dan tuntutan pasar kerja serta tersedianya sumber pendukung lainnya yang terdapat di masyarakat. Penyelenggaraan berbagai pendidikan luar sekolah di PKBM diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat di bidang ekonomi. PKBM di kota Cimahi sebagai salah satu pusat kegiatan masyarakat menyelenggarakan kegiatan kewirausahaan sebagai penumbuh kemandirian ekonomi. Dengan diselenggarakan program ini diharapkan hasil yang akan dicapai nantinya yaitu mempersiapkan masyarakat yang akan memasuki dunia kerja atau berusaha mandiri membuka lapangan kerja dengan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta sikap kewirausahaan terhadap warga belajar.

Oleh sebab itu dalam kegiatan pembelajaran teridentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kewirausahaan dalam memberdayakan Kejar Paket B belum melibatkan warga belajar.
2. Adanya kecendrungan bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan diserahkan sepenuhnya kepada tutor sebagai tenaga sukarela yang secara teoritis belum memahami manajemen pembelajaran.

3. Luasnya wilayah kerja PKBM kota Cimahi menjadi suatu kendala untuk pemerataan pelayanan kesempatan belajar warga dalam memperoleh pembelajaran keterampilan

### **C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

Latar belakang di atas dijadikan dasar dalam merumuskan masalah pokok penelitian ini yaitu: Bagaimanakah penumbuhan kemandirian ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan pada kelompok belajar paket B setara SLTP di PKBM Mitra Dikmas Kota Cimahi ?

Dari masalah pokok di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk-bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan program pembelajaran kewirausahaan dalam Pemberdayaan Kejar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mitra Dikmas Kota Cimahi ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan dalam Pemberdayaan Kejar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mitra Dikmas Kota Cimahi ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pengelolaan program pembelajaran kewirausahaan dalam Pemberdayaan Kejar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mitra Dikmas kota Cimahi ?



4. Bagaimanakah hasil program pembelajaran kewirausahaan dalam Pemberdayaan Kejar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mitra Dikmas Kota Cimahi ?
5. Bagaimanakah dampak pelaksanaan program kewirausahaan bagi kejar paket B dalam kemandirian ekonomi warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mitra Dikmas kota Cimahi ?

#### **D. Definisi Operasional**

Penelitian Tesis ini berjudul “Penumbuhan Kemandirian Ekonomi Melalui Kegiatan Kewirausahaan Kelompok Belajar Paket B di PKBM Mitra Dikmas Kota Cimahi”. Untuk memperjelas arah penelitian dan perumusan masalah maka akan dijelaskan secara singkat pengertian-pengertian sebagai berikut:

1. Kewirausahaan merupakan proses mental yang berkelanjutan dengan modal kemampuan dan daya usahanya dengan memperhitungkan resiko dan berani mengambil resiko, dengan melihat peluang, berupaya menjual produk atau layanan berupa ide dan solusi kepada pihak lain (jasa) dengan mengharapkan keuntungan dan pengembangan usahanya. Berwirausaha melibatkan dua unsur pokok (1) peluang dan, (2) kemampuan menanggapi peluang. Berdasarkan hal tersebut maka definisi kewirausahaan adalah “tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif.” (Pekerti, 1997). Sejalan dengan

pendapat di atas, Salim Siagian (1999) mendefinisikan: "Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan / masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen". Ini berarti mencakup esensi kewirausahaan yaitu tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan dan masyarakat, cara yang etis dan produktif untuk mencapai tujuan, serta sikap mental untuk merealisasikan tanggapan yang positif tersebut. Pengertian ini juga menampung wirausaha yang pengusaha, yang mengejar keuntungan secara etis serta wirausaha yang bukan pengusaha, termasuk yang mengelola nirlaba yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi pelanggan / masyarakat. Kewirausahaan dalam penelitian ini kelompok belajar paket B ini diarahkan untuk menjadi seorang usahawan yang memiliki percaya diri, inovatif, kreatif, panjang akal, cakap bergaul dan meyakinkan orang lain serta mampu melihat peluang dan bertindak untuk mengisi/memanfaatkan peluang tersebut untuk meraih keuntungan.

2. Kemandirian Ekonomi adalah, Kemandirian sebagai sikap mental yang harus dimiliki oleh setiap orang yang didalamnya terkandung unsur-unsur

dengan watak-watak yang ada perlu dikembangkan agar tumbuh menyatu dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang menuju kearah wiraswastawan. Dalam penelitian ini bahwa kemandirian ekonomi warga belajar diharapkan dapat memecahkan persoalan kehidupan yang berkaitan ekonomi tanpa bantuan orang lain, dapat mengambil inisiatif dalam mencari nafkah sehingga dapat hidup mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain.

3. Pemberdayaan, menurut Kindervatter (1979) adalah sebagai "people gaining and understanding of and control over social, economic, and/or political forces in order to improve their standing in society" Defenisi ini lebih menekankan pada hasil akhir dari proses pemberdayaan, yaitu masyarakat memperoleh pemahaman mampu mengontrol daya-daya sosial, ekonomi, dan politik agar dapat meningkatkan kedudukannya di masyarakat. Yang dimaksud dengan pemberdayaan dalam penelitian ini adalah hasil dari proses peningkatan pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai upaya mengoptimalkan potensi diri warga belajar melalui proses pembelajaran.
4. Kejar Paket B dalam penelitian ini adalah warga belajar yang telah mengikuti Kejar paket B setara SLTP yang tidak dapat melanjutkan pendidikanya kejenjang yang lebih tinggi pada pendidikan sekolah
5. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah suatu tempat penyelenggaraan kegiatan Pembelajaran kewirausahaan dalam Pemberdayaan Kejar Paket B di PKBM kota Cimahi.

6. Hasil Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996 : 343) hasil artinya sesuatu yang diperoleh suatu usaha. Yang dimaksud hasil dalam tesis ini adalah sesuatu keadaan atau perubahan pengetahuan dan keterampilan di bidang kewirausahaan untuk mengembangkan usaha di bidangnya pada diri warga belajar setelah mendapat pelayanan pembelajaran keterampilan diselenggarakan di PKBM Kota Cimahi.
7. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif positif (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1996 : 207). Yang dimaksud dampak disini adalah pengaruh positif terhadap warga belajar, karena sebelumnya mereka telah diberikan pelayanan pembelajaran dan telah merasakan adanya pengetahuan, keterampilan dan sikap yang positif, sebagai hasil pembelajaran. Jadi pengaruh yang ada atau yang terjadi setelah berhasil dari proses pembelajaran tahap tertentu, dalam hal ini adalah hasil yang diperoleh warga belajar setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penumbuhan kemandirian ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan kelompok belajar paket B setara SLTP di PKBM Kota Cimahi. Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan masukan berarti bagi penyelenggara program pendidikan luar sekolah dalam mencari alternatif dalam pemberdayaan para Kejar Paket B dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Sejalan dengan tujuan tersebut, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengungkapkan data tentang perencanaan program pembelajaran kewirausahaan dalam Pemberdayaan Kejar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mitra Dikmas di Kota Cimahi.
2. Memperoleh data tentang pelaksanaan program pembelajaran kewirausahaan dalam Pemberdayaan Kejar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mitra Dikmas di Kota Cimahi.
3. Mendeskripsikan data tentang Faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam pengelolaan program pembelajaran kewirausahaan dalam Pemberdayaan Kejar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mitra Dikmas di kota Cimahi.
4. Mengungkapkan data tentang hasil program pembelajaran kewirausahaan dalam Pemberdayaan Kejar Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mitra Dikmas di Kota Cimahi.
5. Mengungkapkan data tentang dampak pelaksanaan program kewirausahaan bagi kejar paket B dalam kemandirian ekonomi warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Mitra Dikmas di kota Cimahi.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mafaat baik secara konseptual teoritis maupun secara praktis dilapangan. Secara teoritis, dari temuan yang diperoleh, pertama; diharapkan dapat memberikan sumbangan

terhadap pengembangan teori ilmu pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang memiliki karakteristik yang berbeda, kedua; dapat memberikan kontribusi kajian teoritis untuk peningkatan kesejahteraan warga belajar yang dilaksanakan suatu institusi melalui bentuk pembelajaran pendidikan luar sekolah.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi tenaga pengelola dan pelaksana pendidikan luar sekolah dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **G. Kerangka Berpikir**

Kebijakan pemerintah dalam rangka otonomi daerah, harus mampu mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk menciptakan suatu program ekonomi kerakyatan yang inovatif dan kreatif berdasarkan potensi daerah setempat. Untuk mewujudkan tantangan tersebut, PKBM kota Cimahi meluncurkan sistem pendidikan yang inovatif dalam pemberdayaan para Kejar paket B untuk menciptakan kemandirian ekonomi. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah serangkaian pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikuasai warga belajar agar dapat memanfaatkan hasil belajarnya itu dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan kualitas sosial ekonominya.

Pembelajaran Kewirausahaan merupakan serangkaian kegiatan yang memuat komponen-komponen program yang dilaksanakan. Komponen-komponen yang dimaksudkan (D.Sudjana 2000: 1) meliputi: tujuan, sasaran, isi

dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi penyelenggaraan, dan lain sebagainya.

Ishak Abdulhak (2000: 23) mengatakan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari: keluaran (output); proses pembelajaran (learning process); masukan mentah (raw input); masukan sarana (instrumental input); dan masukan lingkungan (environmental input).

Komponen-komponen pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah merupakan suatu sistem pembelajaran yang memiliki hubungan fungsional antara komponen satu dengan komponen yang lainnya. D.Sudjana (2000: 33-38) mengemukakan sistem pembelajaran pendidikan luar sekolah terdiri dari komponen masukan (input), proses (process), keluaran (output) dan pengaruh (outcam atau impact).

Berkaitan dengan pendapat di atas, penumbuhan kemandirian ekonomi melalui kegiatan kewirausahaan kelompok belajar paket B setara SLTP di PKBM Kota Cimahi merupakan sistem pembelajaran yang terdiri dari: input, process, output, dan outcam atau impact.

Masukan (input) dalam pembelajaran kewirausahaan adalah: 1) Kejar Paket B (raw input), 2) sarana (instrumental input) yaitu: tutor/nara sumber, fasilitator/penyelenggara, kurikulum, bahan belajar, alat peraga dan berbagai fasilitas yang dapat membantu dan memperlancar proses pembelajaran, 3) lingkungan (environmental input) yaitu adanya dukungan dari pihak Pemda Kota Cimahi dan lingkungan PKBM yang sangat memadai, 4) other input yaitu: tersedianya dana belajar, bahan baku, ruang produksi, hasil produksi.

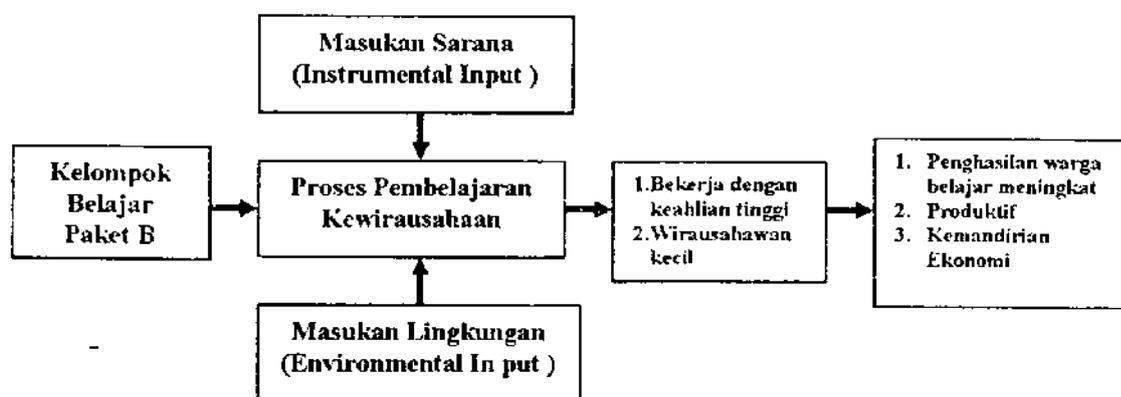


Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara tutor dan warga belajar melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan kelompok dan bimbingan secara individual.

Output dalam pembelajaran kewirausahaan adalah: warga belajar (Kejar Paket B) yang terampil dalam bidang usahanya masing-masing.

Dampak dari pembelajaran kewirausahaan adalah: 1) warga belajar memiliki usaha baru atau kemandirian ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, 2) membelajarkan warga belajar pada Kejar Paket B bidang kewirausahaan, 3) berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan masyarakat.

Dari uraian di atas, maka digambarkan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.1. : Kerangka Berpikir Kegiatan Kewirausahaan Kejar Paket B**





